

## ABSTRACT

This study aims to explore the role of 'Aisyiyah in increasing women's political participation in the 2019 Election in accordance with aspects of the roles of Biddle and Thomas. This research is inspired of the low number of women's representation in the executive and legislative institution and the low number of women's involvement in the national politics. 'Aisyiyah as the biggest Islamic woman-based organization in Indonesia have the potential to empower women in the political field, also has not yet seen its role.

The research is conducted in qualitative method and case study approach to explore the effort of 'Aisyiah. The data were gathered by in-depth interview, field observation, documentation and library research. 'Aisyiyah as an autonomous organization under Muhammadiyah had the *Khittah*. *Khittah* becomes the limit of political action of 'Aisyiyah-Muhammadiyah to not to be involved in practical politics, consequential 'Aisyiyah could not seek further representation of women. 'Aisyiyah also does not have a target percentage of cadres who must be in political institutions. 'Aisyiyah only encourages cadres who wish to be representative by providing outreach sessions, trainings, modules or manuals related.

'Aisyiyah is a community organization, not a political party organization. In the 2019 General Election which was held simultaneously, 'Aisyiyah conducted activities before the day of the General Election took place, namely encouraging cadres who wanted to be representative in the legislative and election organizers, conduct smart voter campaigns on social media, campaign to choose the criteria for leaders as 'Aisyiyah values through *Suara Aisyiyah*, also training and debriefing activities for candidates. On the day of the election, 'Aisyiyah conducted monitoring, while after the election, 'Aisyiyah continued to provide assistance by gathering selected candidates. So 'Aisyiyah's political participation was categorized as a participant. The challenges encountered were the internal conditions of the multi-background 'Aisyiyah residents and the dynamics of national politics today which are increasingly polarized.

Kata kunci: womens' politic, election, participation

## INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran 'Aisyiyah dalam meningkatkan partisipasi politik perempuan pada Pemilu 2019 sesuai aspek-aspek peran dari Biddle dan Thomas. Penelitian dilatarbelakangi keterwakilan perempuan dalam lembaga eksekutif dan legislatif yang masih minim, termasuk juga keterlibatan perempuan dalam bidang politik. 'Aisyiyah sebagai organisasi Islam berbasis perempuan terbesar di Indonesia yang memiliki potensi untuk melakukan pemberdayaan terhadap perempuan secara lebih dalam bidang politik, juga belum begitu terlihat peranannya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus, tulisan ini berupaya untuk mengeksplorasi lebih dalam. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi lapangan, dokumentasi, dan studi pustaka. 'Aisyiyah sebagai organisasi otonom khusus dari Muhammadiyah memiliki Khittah Perjuangan Muhammadiyah. Khittah ini menjadi batasan politik 'Aisyiyah-Muhammadiyah untuk tidak berpolitik praktis, sehingga 'Aisyiyah tidak dapat mengupayakan keterwakilan perempuan secara lebih jauh, 'Aisyiyah juga tidak memiliki target prosentase kader yang harus di lembaga politik. 'Aisyiyah hanya mendorong kader yang ingin mencalonkan diri dengan memberikan sosialisasi-sosialisasi, pelatihan-pelatihan, modul atau buku panduan.

'Aisyiyah merupakan organisasi masyarakat, bukan organisasi partai politik. Pada Pemilu 2019 yang dilaksanakan serentak, yang dilakukan Aisyiyah sebelum hari pelaksanaan Pemilu berlangsung yaitu mendorong kader yang menjadi ingin mencalonkan diri di lembaga legislatif dan penyelenggara Pemilu, melakukan kampanye pemilih cerdas di media sosial, kampanye memilih kriteria pemimpin sebagaimana nilai-nilai 'Aisyiyah melalui Suara 'Aisyiyah, juga kegiatan-kegiatan pelatihan dan pembekalan bagi calon. Pada saat hari pelaksanaan Pemilu, 'Aisyiyah melakukan pemantauan, sedangkan pasca Pemilu, 'Aisyiyah tetap melakukan pendampingan dengan mengumpulkan calon terpilih. Sehingga partisipasi politik 'Aisyiyah dikategorikan sebagai partisipan. Tantangan yang ditemui adalah kondisi internal warga 'Aisyiyah yang multi latarbelakang dan dinamika politik kebangsaan hari ini yang semakin terpolarisasi.

Kata kunci: politik perempuan, partisipasi, Pemilu